

## **PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DAN PERAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU MORAL SISWA**

**Fika Umul Mulyanti<sup>1</sup>, Ifada Novikasari<sup>2</sup>**

Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin  
Zuhri Purwokerto, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail: [fikaummul@gmail.com](mailto:fikaummul@gmail.com)<sup>1</sup>, [ifa\\_da@uinsaizu.ac.id](mailto:ifa_da@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima: 25/05/2026; Direvisi: 31/05/2026; Diterbitkan: 22/06/2026

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan peserta didik, termasuk dalam pembentukan perilaku moral. Di satu sisi, media digital memberikan kemudahan akses informasi dan pembelajaran, namun di sisi lain berpotensi memengaruhi perilaku siswa apabila tidak digunakan secara bijak. Dalam kondisi tersebut, peran guru Akidah Akhlak menjadi penting sebagai pembimbing dan teladan dalam pembinaan moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media digital dan peran guru Akidah Akhlak terhadap perilaku moral siswa di MTs Ma'arif NU 3 Cilongok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 41 siswa kelas VII dan VIII. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral siswa ( $p = 0,589$ ). Sebaliknya, peran guru Akidah Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku moral siswa ( $p < 0,001$ ). Secara simultan, kedua variabel berkontribusi terhadap perilaku moral siswa, dengan peran guru sebagai faktor yang paling dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi peran guru dalam penguatan pendidikan moral di era digital.

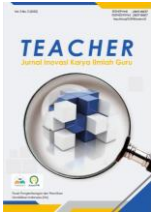
**Kata Kunci:** *Digital Media Use, Aqidah Akhlak Teacher, Moral Behavior*

### **ABSTRACT**

The rapid development of digital technology has brought significant changes to students' lives, including the formation of moral behavior. On the one hand, digital media facilitates access to information and learning resources; on the other hand, it may influence students' behavior when not used wisely. In this context, the role of Aqidah Akhlak teachers becomes crucial as guides and role models in fostering students' moral development. This study aims to analyze the influence of digital media usage intensity and the role of Aqidah Akhlak teachers on students' moral behavior at MTs Ma'arifNU 3 Cilongok. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 41 seventh- and eighth-grade students. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results revealed that the intensity of digital media use did not have a significant effect on students' moral behavior ( $p = 0.589$ ). In contrast, the role of Aqidah Akhlak teachers had a positive and significant effect on students' moral behavior ( $p < 0.001$ ). Simultaneously, both variables contributed to students' moral behavior, with the teacher's role emerging as the most dominant factor. These findings highlight the importance of strengthening teachers' roles in promoting moral education in the digital era.

**Keywords:** *Digital Media Use, Aqidah Akhlak Teacher, Moral Behavior*





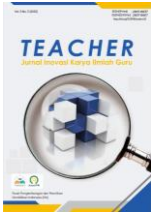
## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi mendorong transformasi pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan berbagai platform serta media digital (Bahani & Kholid, 2024). Integrasi teknologi juga menjadi fondasi penting dalam mendukung inovasi pembelajaran, memperluas akses sumber belajar, dan meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai tuntutan era digital (Meisuri et al., 2023). Kehadiran smartphone, internet, media sosial, dan aplikasi pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan belajar secara fleksibel. Oleh karena itu, teknologi dalam pembelajaran abad ke-21 tidak lagi sekadar alternatif, melainkan kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan (Ridhaningtyas et al., 2025). Namun, perkembangan media digital juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan karakter dan perilaku moral peserta didik, khususnya remaja yang masih berada pada tahap perkembangan emosional dan sosial.

Tingginya intensitas penggunaan media digital dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku sosial siswa. Penggunaan media sosial dan teknologi digital terbukti membentuk cara remaja berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun hubungan sosial (Ma'ruf et al., 2024). Selain itu, paparan media digital yang berlebihan dapat memengaruhi perkembangan emosional, perilaku sosial, serta respons peserta didik terhadap berbagai situasi kehidupan (Suhartini et al., 2024). Kemudahan akses internet memang memungkinkan siswa memperoleh informasi secara cepat, tetapi juga membuka peluang terpapar konten yang bertentangan dengan nilai moral dan agama. Fenomena seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan, kecanduan gawai, rendahnya kedisiplinan belajar, dan cyberbullying menjadi tantangan yang semakin sering ditemukan di lingkungan pendidikan. Karena itu, penggunaan media digital oleh pelajar memerlukan pengawasan, pendampingan, dan pembinaan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab (Safitri et al., 2025).

Di tengah perkembangan teknologi digital, pendidikan moral memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswa di madrasah adalah guru Akidah Akhlak. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pendidikan Islam, guru Akidah Akhlak berfungsi sebagai agen pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan berkelanjutan (Irsyad & Salim, 2025). Efektivitas pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rusmawati & Adawiyah, 2024). Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diharapkan tidak hanya berperilaku sesuai ajaran Islam, tetapi juga mampu memanfaatkan media digital secara bijak. Dalam hal ini, integrasi literasi digital berperan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kesadaran etis bermedia, serta menumbuhkan kemampuan menyaring dan memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab (Zaimina & Zahrah, 2024).

Media digital pada dasarnya berfungsi sebagai sarana informasi, edukasi, hiburan, dan komunikasi sosial yang turut memengaruhi pembentukan identitas serta perilaku individu. Pada remaja, pemanfaatan media digital dapat memberikan dampak positif apabila digunakan untuk pengembangan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan sosial. Penggunaan teknologi digital yang berorientasi pada pembelajaran terbukti mampu meningkatkan capaian akademik serta



memperluas akses terhadap sumber belajar yang berkualitas (Wang et al., 2024). Selain itu, literasi digital yang baik juga dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial (Ferawati et al., 2025). Namun, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan etika komunikasi, mengurangi rasa hormat, serta melemahkan interaksi sosial langsung. Karena itu, diperlukan sinergi antara pemanfaatan media digital yang sehat dan penguatan pendidikan moral agar perkembangan teknologi sejalan dengan pembentukan karakter peserta didik.

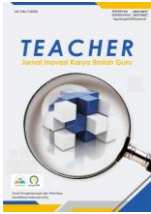
Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital memengaruhi kehidupan siswa baik dari aspek akademik maupun sosial. Safitri et al. (2025) menemukan bahwa internet mendukung akses pembelajaran, tetapi berisiko disalahgunakan tanpa pengawasan yang tepat. Di sisi lain, guru Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter melalui internalisasi nilai moral dan keagamaan. Insani dan Nuryami (2025) menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, dan pembimbingan yang konsisten dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu memperkuat pendidikan karakter siswa di madrasah. Selain itu, Wahyudi et al. (2024) menegaskan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, teladan, motivator, evaluator, dan fasilitator, dengan keteladanan sebagai faktor paling dominan dalam pembentukan karakter. Peran tersebut diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Irsyad & Salim, 2025). Namun, kajian terkait media digital umumnya masih berfokus pada pengaruhnya terhadap motivasi, hasil, atau efektivitas pembelajaran, belum banyak menyoroti integrasinya dengan pendidikan karakter secara mendalam.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan media digital dan peran guru Akidah Akhlak terhadap perilaku moral siswa di lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya meneliti satu variabel secara terpisah, seperti pengaruh media digital terhadap pembelajaran atau peran guru dalam pembinaan karakter siswa. Padahal, perkembangan teknologi digital dan pendidikan moral merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam kehidupan peserta didik di era modern saat ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengaruh simultan antara intensitas penggunaan media digital dan peran guru Akidah Akhlak terhadap perilaku moral siswa pada konteks pendidikan madrasah tsanawiyah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai pentingnya kolaborasi antara pemanfaatan teknologi dan pendidikan moral.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media digital dan peran guru Akidah Akhlak terhadap perilaku moral siswa di MTs Ma'arif NU 3 Cilongok. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan moral di era digital, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam mengawasi penggunaan media digital di kalangan siswa. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dapat berjalan seimbang dengan pembentukan karakter dan perilaku moral peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media digital dan peran guru Akidah Akhlak terhadap perilaku moral siswa di MTs Ma'arif NU 3 Cilongok. Penelitian diawali dengan



identifikasi masalah melalui observasi terhadap meningkatnya penggunaan media digital di kalangan siswa, baik untuk pembelajaran maupun hiburan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rancangan penelitian yang mencakup penentuan variabel, indikator, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media digital dan peran guru Akidah Akhlak, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku moral siswa.

Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima poin yang mencakup tiga aspek utama, yaitu intensitas penggunaan media digital, peran guru Akidah Akhlak, dan perilaku moral siswa. Intensitas penggunaan media digital diukur melalui frekuensi, durasi, jenis platform, dan tujuan penggunaan, sedangkan peran guru diukur melalui pembinaan moral, keteladanan, pengawasan, dan bimbingan penggunaan media digital secara bijak. Perilaku moral siswa diukur melalui indikator kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan sopan santun. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel, serta statistik inferensial melalui regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antarvariabel. Sebelum itu, dilakukan uji prasyarat berupa normalitas, linearitas, dan multikolinearitas, kemudian hasil analisis diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini melibatkan 41 siswa kelas VII dan VIII MTs Ma'arif NU 3 Cilongok sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang dirancang untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu Intensitas Penggunaan Media Digital (X1), Peran Guru Akidah Akhlak (X2), dan Perilaku Moral Siswa (Y). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel, meliputi jumlah responden, nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil analisis deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptives	Penggunaan Media Digital Peran (X1)	Peran Guru Akidah Akhlak (X2)	Perilaku Moral (Y)
N	41	41	41
Missing	0	0	0
Mean	19.4	23.0	22.1
Median	19	23	23
Standard deviation	3.79	2.27	2.57
Minimum	12	14	15
Maximum	25	25	25

*Sumber: Hasil Olah Data Jamovi, 2026*



Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah data yang lengkap dengan total 41 responden dan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Variabel Intensitas Penggunaan Media Digital (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 19,4 dengan standar deviasi 3,79, menunjukkan adanya variasi yang cukup beragam di antara responden. Variabel Peran Guru Akidah Akhlak (X2) memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 23,0 dengan standar deviasi 2,27, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap peran guru dalam pembinaan akhlak. Sementara itu, variabel Perilaku Moral (Y) memiliki rata-rata sebesar 22,1 dengan standar deviasi 2,57, menunjukkan bahwa tingkat perilaku moral siswa cenderung berada pada kategori yang baik. Nilai median yang relatif dekat dengan nilai rata-rata pada ketiga variabel juga mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung merata dan tidak menunjukkan penyimpangan yang berarti. Selain itu, rentang skor minimum dan maksimum pada masing-masing variabel memperlihatkan adanya variasi respons siswa, namun secara umum skor yang diperoleh cenderung berada pada tingkat yang tinggi.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa residual model berdistribusi normal. Normalitas residual penting untuk menjamin keakuratan estimasi parameter dan validitas pengujian hipotesis yang dilakukan. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan tiga metode, yaitu uji Shapiro–Wilk, Kolmogorov–Smirnov, dan Anderson–Darling. Ketiga uji tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai distribusi residual data penelitian. Hasil pengujian normalitas residual disajikan pada Tabel 2 berikut.

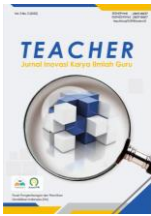
**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Normality Tests		
	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.845	<.001
Kolmogorov-Smirnov	0.171	0.181
Anderson-Darling	1.78	<.001

Note. Additional results provided by *moretests*

Sumber: Hasil Olah Data Jamovi, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Shapiro–Wilk menunjukkan nilai statistik sebesar 0,845 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,001, sedangkan uji Anderson–Darling menghasilkan nilai statistik 1,78 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,001. Kedua hasil tersebut mengindikasikan bahwa residual tidak berdistribusi normal karena nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05. Namun, hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,171 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,181, yang berarti residual berdistribusi normal karena nilai  $p$  lebih besar dari 0,05. Perbedaan hasil antar uji dapat terjadi karena sensitivitas masing-masing metode terhadap ukuran sampel dan karakteristik data. Pada sampel yang relatif kecil seperti penelitian ini ( $n = 41$ ), uji Shapiro–Wilk umumnya dianggap lebih sensitif dan lebih direkomendasikan untuk



mendeteksi penyimpangan dari distribusi normal. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan adanya indikasi bahwa residual belum sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas, sehingga interpretasi hasil regresi perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan hasil uji normalitas tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau mengalami perbedaan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Asumsi homoskedastisitas perlu dipenuhi agar estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat efisien dan tidak bias. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan tiga metode, yaitu Breusch–Pagan, Goldfeld–Quandt, dan Harrison–McCabe. Penggunaan beberapa metode pengujian dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

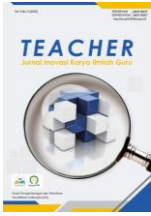
Heteroskedasticity Tests		
	Statistic	p
Breusch-Pagan	1.02	0.601
Goldfeld-Quandt	3.03	0.013
Harrison-McCabe	0.258	0.018

*Note. Additional results provided by moretests*

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Breusch–Pagan menunjukkan nilai statistik sebesar 1,02 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,601, yang mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas karena nilai  $p$  lebih besar dari 0,05. Sementara itu, uji Goldfeld–Quandt menghasilkan nilai statistik sebesar 3,03 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,013, dan uji Harrison–McCabe menghasilkan nilai statistik sebesar 0,258 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,018. Kedua hasil tersebut menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas karena nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05. Perbedaan hasil antar uji dapat disebabkan oleh sensitivitas masing-masing metode dalam mendeteksi pola ketidaksamaan varians residual. Meskipun demikian, uji Breusch–Pagan merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam analisis regresi dan hasilnya menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas yang signifikan. Oleh karena itu, secara umum model regresi dalam penelitian ini masih dapat dianggap cukup memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga analisis regresi layak untuk dilanjutkan, dengan tetap memperhatikan adanya indikasi heteroskedastisitas yang terdeteksi oleh dua uji lainnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi sehingga memengaruhi ketepatan interpretasi hasil analisis. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, penelitian ini menggunakan nilai



Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Secara umum, model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Hasil pengujian multikolinieritas pada variabel penelitian disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Collinearity Statistics		
	VIF	Tolerance
Penggunaan Media Digital Peran	1.04	0.961
Peran Guru Akidah Akhlak	1.04	0.961

Berdasarkan Tabel 4, variabel Penggunaan Media Digital (X1) dan Peran Guru Akidah Akhlak (X2) masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 1,04 dan nilai Tolerance sebesar 0,961. Nilai VIF yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen berada pada tingkat yang sangat rendah, sedangkan nilai Tolerance yang jauh di atas batas minimum 0,10 mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi masing-masing variabel independen tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam model penelitian telah memenuhi kriteria bebas multikolinieritas. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Media Digital dan Peran Guru Akidah Akhlak dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi tanpa menimbulkan masalah hubungan linear yang kuat antarvariabel, sehingga estimasi parameter regresi yang dihasilkan dapat dianggap stabil dan reliabel.

## Uji Hipotesis

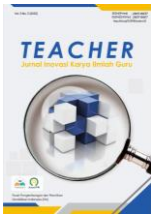
### Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen, yaitu Penggunaan Media Digital (X1) dan Peran Guru Akidah Akhlak (X2), terhadap variabel dependen berupa Perilaku Moral Siswa (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen baik secara parsial maupun dalam model regresi secara keseluruhan. Selain itu, analisis regresi berganda juga digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap perilaku moral siswa. Hasil pengolahan data menggunakan regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model Coefficients - Perilaku Moral				
Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	6.2039	3.5749	1.735	0.091
Penggunaan Media Digital Peran	0.0492	0.0902	0.546	0.589
Peran Guru Akidah Akhlak	0.6498	0.1505	4.317	<.001

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 6,2039 + 0,0492X_1 + 0,6498X_2$ . Nilai konstanta sebesar 6,2039 menunjukkan bahwa ketika variabel Penggunaan



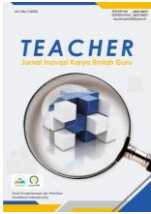
Media Digital (X1) dan Peran Guru Akidah Akhlak (X2) bernilai nol, maka skor Perilaku Moral Siswa (Y) diprediksi sebesar 6,2039. Variabel Penggunaan Media Digital (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0492 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,589, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Perilaku Moral Siswa. Artinya, peningkatan penggunaan media digital tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan perilaku moral siswa. Sementara itu, variabel Peran Guru Akidah Akhlak (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,6498 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,001, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Moral Siswa. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada peran guru Akidah Akhlak akan meningkatkan skor perilaku moral siswa sebesar 0,6498 satuan. Dengan demikian, Peran Guru Akidah Akhlak merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar dan signifikan dalam meningkatkan perilaku moral siswa dibandingkan dengan Penggunaan Media Digital.

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial yang disajikan pada Tabel 5, variabel Penggunaan Media Digital (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,589 ( $> 0,05$ ) dengan nilai t hitung sebesar 0,546. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku moral siswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya intensitas penggunaan media digital oleh siswa tidak secara langsung memengaruhi perubahan perilaku moral yang mereka miliki. Temuan ini mengindikasikan bahwa media digital pada dasarnya bersifat netral, sehingga dampaknya terhadap perilaku moral sangat bergantung pada jenis konten yang diakses, tujuan penggunaan, serta kemampuan siswa dalam memanfaatkan media tersebut secara bijak. Sebaliknya, variabel Peran Guru Akidah Akhlak (X2) menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001 ( $< 0,05$ ) dengan nilai t hitung sebesar 4,317. Hasil ini menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku moral siswa. Semakin optimal peran guru dalam memberikan bimbingan, keteladanan, pembinaan karakter, serta penguatan nilai-nilai keagamaan, maka semakin baik pula perilaku moral yang ditunjukkan oleh siswa. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak memiliki posisi yang strategis dalam proses pembentukan dan penguatan moral peserta didik di lingkungan sekolah.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Penggunaan Media Digital (X1) dan Peran Guru Akidah Akhlak (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Perilaku Moral Siswa (Y). Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Secara teoritis, model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi, model yang digunakan menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Media Digital dan Peran Guru Akidah Akhlak secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perilaku moral siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan media digital tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keberadaannya dalam model bersama dengan peran guru tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan perilaku moral siswa. Dengan demikian, model regresi yang



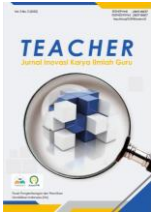
dibangun dapat dinyatakan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh kedua variabel independen terhadap perilaku moral siswa secara simultan. Namun, dalam konteks pengaruh individual, variabel Peran Guru Akidah Akhlak tetap menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan Penggunaan Media Digital dalam memengaruhi perilaku moral siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral siswa MTs Ma'arif NU 3 Cilongok. Temuan ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,589 ( $> 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung 0,546, yang menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh tersebut tidak dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya intensitas penggunaan media digital tidak secara langsung menentukan kualitas perilaku moral siswa. Media digital pada dasarnya bersifat netral, sehingga dampaknya tidak hanya ditentukan oleh frekuensi penggunaan, tetapi juga oleh jenis konten, tujuan penggunaan, literasi digital, serta kemampuan menyaring informasi. Literasi digital yang baik memungkinkan pengguna mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif sehingga dapat meminimalkan paparan konten negatif (Madani et al., 2025), sekaligus meningkatkan kemampuan verifikasi dan pengambilan keputusan yang lebih kritis (Kow & Tan, 2024). Dengan demikian, penggunaan media digital oleh siswa dapat berdampak positif maupun negatif, tergantung pada kemampuan kontrol diri, bimbingan, dan literasi yang dimiliki, sehingga intensitas penggunaan saja belum cukup untuk menjelaskan perubahan perilaku moral.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembentukan perilaku moral siswa lebih dipengaruhi oleh proses pendidikan, pembiasaan, dan lingkungan sosial dibandingkan sekadar intensitas penggunaan media digital. Hal ini memperlihatkan bahwa kekhawatiran terhadap dampak media digital tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan moral peserta didik. Sejumlah penelitian mendukung bahwa dampak media digital bersifat kompleks dan dipengaruhi faktor pendamping seperti literasi media dan pengawasan. Lee dan Jun (2024) menemukan bahwa literasi media yang baik dapat memoderasi pengaruh paparan konten digital dan menekan perilaku negatif. Selain itu, Kodir dan Syafei (2025) menunjukkan bahwa media sosial juga dapat menjadi sarana pendidikan karakter apabila diiringi literasi digital dan pembinaan keagamaan yang memadai. Dengan demikian, apabila siswa memiliki kontrol diri, bimbingan lingkungan, serta literasi digital yang baik, maka penggunaan media digital tidak serta-merta berdampak negatif terhadap perilaku moral.

Berbeda dengan variabel tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku moral siswa, ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ),  $t$  hitung 4,317, dan koefisien regresi 0,6498. Artinya, semakin baik peran guru Akidah Akhlak, semakin baik pula perilaku moral siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang berinteraksi langsung dalam pembentukan karakter. Peran pembimbing menjadi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan nilai moral siswa (Depari & Indriani, 2024), sementara keteladanan guru menjadi faktor utama yang membentuk perilaku melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Fitri et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, guru Akidah Akhlak berperan dalam menanamkan nilai moral dan spiritual melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta pengawasan yang konsisten. Hasil ini menegaskan bahwa guru tetap menjadi aktor kunci dalam pembentukan moral siswa



di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, sehingga penguatan kompetensi guru perlu terus dilakukan.

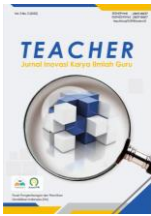
Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital dan peran guru Akidah Akhlak secara simultan mampu menjelaskan variasi perilaku moral siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku moral merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik dari lingkungan teknologi maupun pendidikan. Fitriansyah dan Azani (2025) menegaskan bahwa pembentukan moral tidak hanya dipengaruhi teknologi, tetapi juga lingkungan keluarga, sekolah, dan literasi digital siswa. Sejalan dengan itu, Hartono et al. (2026) menyatakan bahwa moral Generasi Z terbentuk melalui sinergi antara guru, lingkungan sosial, dan teknologi digital yang saling berinteraksi. Meskipun secara parsial penggunaan media digital tidak signifikan, variabel tersebut tetap berkontribusi dalam model ketika dianalisis bersama peran guru Akidah Akhlak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku moral siswa adalah peran guru Akidah Akhlak. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan moral tidak dapat hanya mengandalkan perkembangan teknologi, tetapi tetap membutuhkan pendampingan dan keteladanan guru sebagai agen pembentuk karakter. Guru memiliki peran strategis dalam mengarahkan siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak sekaligus menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Rofiah et al., 2025). Pendidikan karakter yang efektif di era digital memerlukan keterlibatan aktif guru dalam mengintegrasikan nilai moral ke dalam pembelajaran (Nur, 2024). Dengan demikian, upaya peningkatan moral siswa tidak cukup hanya melalui pengendalian penggunaan media digital, tetapi harus diimbangi dengan penguatan peran guru. Berdasarkan temuan tersebut, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral siswa, sedangkan intensitas penggunaan media digital tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa MTs Ma'arif NU 3 Cilongok, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media digital tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral siswa. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan media digital bukanlah faktor utama yang menentukan baik atau buruknya perilaku moral peserta didik. Sebaliknya, peran guru Akidah Akhlak terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku moral siswa. Semakin optimal peran guru dalam memberikan keteladanan, pembinaan, bimbingan, serta penguatan nilai-nilai keagamaan, semakin baik pula perilaku moral yang ditunjukkan oleh siswa. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital dan peran guru Akidah Akhlak secara bersama-sama berkontribusi terhadap perilaku moral siswa, meskipun pengaruh yang paling dominan berasal dari peran guru Akidah Akhlak. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media digital dan peran guru Akidah Akhlak terhadap perilaku moral siswa telah tercapai.

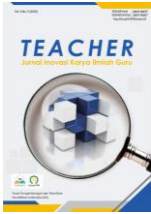
Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan perilaku moral siswa di era digital perlu difokuskan pada optimalisasi peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan ini juga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan literasi digital sehingga siswa mampu



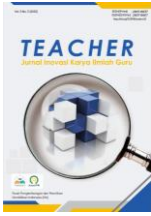
memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak diharapkan terus meningkatkan kualitas pembinaan moral melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman, sementara pihak sekolah perlu mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menambahkan variabel lain, seperti pola asuh orang tua, lingkungan pergaulan, religiusitas, atau literasi digital, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku moral siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahani, F. N., & Kholid, M. H. (2024). Pendidikan Dan Teknologi: Optimalkan Pembelajaran Di Era Digital. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(3), 2835–2839.  
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1141>
- Depari, V. S., & Indriani, S. (2024). Teacher's Role As A Guide In Shaping Students' Character [Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Karakter Siswa]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 20(2). <https://doi.org/10.19166/pji.v20i2.8388>
- Ferawati, A. U., Setyowati, D. L., & Husain, F. (2025). The Influence Of Social Media On Problem Solving Abilities Through Digital Literacy In Adolescents. *JESS (Journal Of Educational Social Studies)*, 14(2).  
<https://journal.unnes.ac.id/journals/jess/article/view/16018>
- Fitri, A. A., Putra, A., & Suhendro, P. (2025). Kajian Literatur: Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27948>
- Fitriansyah, F., & Azani, M. Z. (2025). The Influence Of Digital Innovation In The Formation Of Students' Morals At SMA Muhammadiyah PK Kotabarat Surakarta. *Iseedu: Journal Of Islamic Educational Thoughts And Practices*, 9(2).  
<https://doi.org/10.23917/iseedu.v9i2.12901>
- Hartono, R., Rostinah, R., & Syahrianti, S. (2026). Analisis Peranan Guru, Lingkungan, Dan Teknologi Terhadap Pembentukan Moral Generasi Z Melalui Pendidikan Agama Islam. *ALSYS: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 962–976.  
<https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.9554>
- Insani, N. F., & Nuryami. (2025). Studi Kualitatif Tentang Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Hasan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40646>
- Irsyad, H. M., & Salim, H. (2025). The Role Of Akhlaq Teachers In Shaping Student Character (Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Siswa). *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1503>



- Kodir, A., & Syafei, I. (2025). Moral Character Education Via Social Media: Youth In Urban Bandung Mosques. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 16(1). <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v16i1.50028>
- Kow, K. Y., & Tan, H. S. (2024). Problem-Based Learning: Media And Information Literacy Project To Combat Misinformation For Future Communicators. *Journal Of Journalism & Mass Communication Educator*, 79(3). <https://doi.org/10.1177/10776958241256404>
- Lee, H.-S., & Jun, J. K. (2024). Role Of Moral Disengagement And Media Literacy In The Relationships Between Risky Online Content Exposure And Cyberaggression Among Korean Adolescents. *Scientific Reports*, 14, Article 30877. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-81858-1>
- Ma'ruf, F., Pattiasina, P. J., Setiawati, R., Camerling, B. C. F., & Tuasela, P. E. (2024). The Influence Of Social Media Usage, Internet Access, And Mobile Device Penetration On Social Interaction Quality Among Adolescents In Indonesia. *The Eastasouth Journal Of Social Science And Humanities*, 1(3). <https://doi.org/10.58812/esssh.v1i03.275>
- Madani, Z. A., Anwar, R. K., & Winoto, Y. (2025). Information Literacy In The Era Of Misinformation: A Bibliometric Mapping Of Educational Strategies And Interventions 2018–2024. *Informasi*, 55(2). <https://doi.org/10.21831/informasi.v55i2.80012>
- Meisuri, M., Nuswantoro, P., Mardikawati, B., & Judijanto, L. (2023). Technology Revolution In Learning: Building The Future Of Education. *Journal Of Social Science Utilizing Technology*, 1(4). <https://doi.org/10.70177/jssut.v1i4.660>
- Nur, M. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Era Digital. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3), 398–402. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1045>
- Ridhaningtyas, L. P., & Harsono, A. M. B. (2025). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Kelas Rendah. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2). <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/3346>
- Rofiah, A., Firmansyah, M. B., & Daryono. (2025). Peran Guru Dalam Penguatan Etika Dan Karakter Siswa Di Era Digital 4.0. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(12). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i12.2025.5>
- Rusmawati, & Adawiyah, R. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MI. *Eduspirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 4(1), 58–66. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/918>
- Safitri, A. U., Kalkausar, R. K., Sugianto, M. D. F., Sapariah, & Jayanti, W. E. (2025). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi*, 2(3), 901–909. <https://doi.org/10.70248/jrsit.v2i3.1778>



**TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru**  
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026  
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837  
Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



- Suhartini, S., Insani, N. N., & Saleh, S. (2024). Dampak Media Sosial Ditinjau Dari Perkembangan Psikologis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47922–47927. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23186>
- Wahyudi, W. E., Aisyah, N., Romlah, Asyha, A. F., & Arifin, F. (2024). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung. *Malewa Journal Of Multidisciplinary Educational Research*, 2(2), 41–47. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.143>
- Wang, F., Ni, X., Zhang, M., & Zhang, J. (2024). Educational Digital Inequality: A Meta-Analysis Of The Relationship Between Digital Device Use And Academic Performance In Adolescents. *Computers & Education*, 213, 105003. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105003>
- Zaimina, A. B., & Zahrah, F. (2024). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era Society 5.0: Analisis Pustaka Tematik. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v5i2.1093>